

Tidak Diperjualbelikan
Untuk Pendidikan Dasar

BERUGAK

Lalu Erwan Husnan



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

BERUGAQ

Untuk Pendidikan Dasar

Lalu Erwan Husnan



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2017

BERUGAQ

Lalu Erwan Husnan

Penanggung Jawab:

Dr. Syarifuddin, M.Hum.

(Kepala Kantor Bahasa NTB)

Diterbitkan oleh:

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat
Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,
Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB
Telepon: (0370) 623544, Faksimili: (0370) 623539

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga teks prosedural Beruqaq untuk pendidikan dasar dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Teks beruqaq ini merupakan bahan literasi untuk memenuhi kebutuhan bacaan bagi siswa dalam rangka membangun karakter siswa melalui bahan kearifan lokal yang ada di daerah atau Indonesia. Khasanah kearifan lokal nusantara digubah untuk keperluan bacaan siswa sesuai dengan jenjang pendidikan. Bahan teks yang diambil memiliki nilai sosial dalam membangun karakter siswa sehingga mereka kelak menjadi generasi yang memiliki karakter kuat untuk membangun bangsa Indonesia.

Harapan kami, semoga buku ini mempunyai nilai guna dan manfaat bagi pembangunan bangsa dan negara terutama dalam menumbuhkembangkan karakter siswa yang berlandaskan nilai kearifan lokal.

Mataram, Oktober 2017

Penulis

Daftar Isi

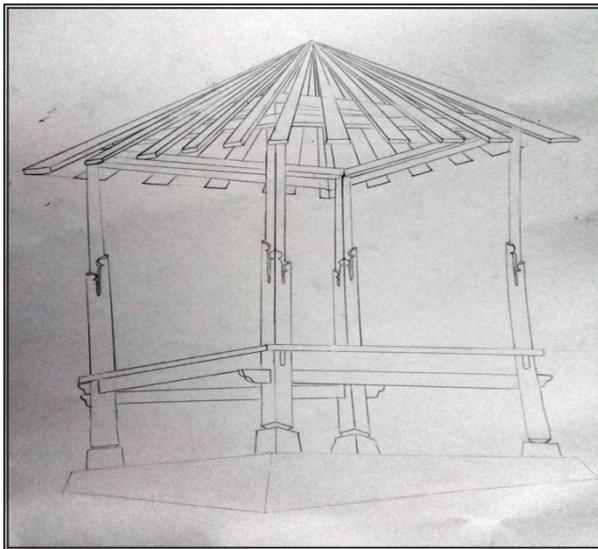
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Menyiapkan bahan dan alat.....	2
Membuat Bagian Bawah Berugaq.....	5
Bagian Atas Berugaq.....	32
Referensi.....	49

BERUGAQ

Untuk Pendidikan Dasar

Lalu Erwan Husnan

Berugaq adalah satu di antara beberapa rumah tradisional masyarakat Sasak. Berugaq tergolong dalam jenis bangunan non rumah tinggal (Dewi, 2005: 96). Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam membuat Berugaq (*Secepat*).



Menyiapkan Bahan dan Alat

Jika ingin membuat berugaq dengan ukuran 2 meter X 1,5 meter persegi, bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut.

1. Empat buah tiang dengan panjang masing-masing 2,5 meter.
2. Dua buah balok persegi panjang sekitar 1,5 meter.
3. Dua buah balok persegi panjang sekitar 2 meter.



4. Empat buah balok panjang sekitar 1,5 dan 2 meter.
5. 4 buah balok kecil untuk alas (3 dua buah dan 2,5 meter 2 buah).
6. 8 buah papan untuk alas (sekitar 1,5).
7. 28 buah usuk dengan panjang 2 meter.



8. Sebuah balok pendek.
9. 28 buah usuk dengan panjang 50 sentimeter.
10. 30 buah reng dengan panjang 2 meter.
11. 8 buah papan dengan panjang 3 meter (4 buah) dan 2 meter (4 buah).
12. Anyaman *re* untuk atap. Panjangnya sekitar 2 meter dan 1,5 meter.
13. Meyediakan peralatan tukang seperti palu, pahat, siku, meteran, gergaji, pensil, paku, dan lain-lain.



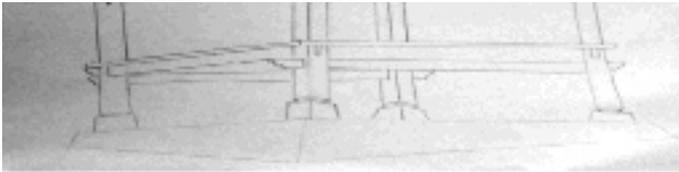
Membuat Bagian Bawah Beruqaq

Bagian bawah sebuah Beruqaq meliputi lantai atau dasar sampai ke tempat duduk dan empat tiang penopang beruqaq. Selain ketiga hal tersebut juga terdapat bagian paling bawah, yaitu *sampak* atau *umpak*, *jejait*, dan *perteng*.

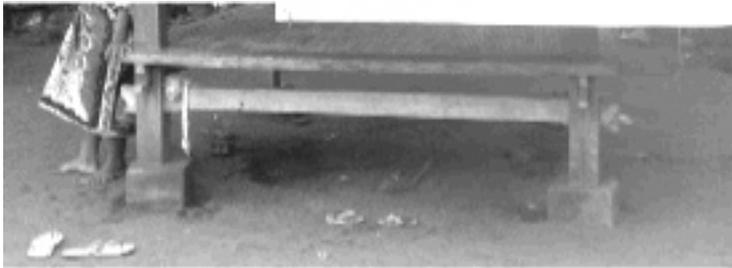


Dasar

Lantai atau dasar sebuah Berugaq terbuat dari tanah atau sekarang lebih banyak menggunakan pondasi permanen dari batu bata dan campuran semen. Ukuran luas lantai biasanya lebih kecil dari luas keseluruhan lingkaran atap Berugaq.



Tinggi lantai sebuah Berugaq tidak ditentukan. Tinggi rata-rata lantai biasanya paling tidak dua kali tinggi *umpak*. *Umpak* merupakan alas tempat menaruh keempat kaki atau tiang *sekepat*.



Media tanah liat dicampur dengan air secukupnya. Campuran tersebut diaduk sampai membentuk adonan yang kental dan cukup kuat. Media tersebut kemudian ditumpuk dan ditempatkan pada daerah yang akan dijadikan tempat menaruh Berugaq.



Alat yang digunakan adalah tangan dan potongan bambu. Potongan bambu digunakan untuk mengatur ketinggian, bentuk, dan memperhalus dasar. Masyarakat Sasak juga mencampurkan kulit padi untuk memperkuat dasar.



Umpak

Umpak merupakan media yang digunakan sebagai penghubung antara dasar dan bagian bawah tiang secepat. *Umpak* dapat berbentuk bundar atau persegi. Lebar atau luas *umpak* tergantung pada diameter tiang yang digunakan. Tinggi *umpak* sekitar 10–15 centimeter.



Keempat *umpak* ditaruh pada empat penjuru. Jarak antara depan dan belakang adalah 2 meter. Jarak antara samping kiri dan kanan adalah 1,5 meter.



Tiang *Sekepat*

Tiang yang lazim atau umum ditemui adalah *sekepat* dengan ukuran segi empat sama sisi. Tinggi tiang *sekepat* sekitar 239–250 centimeter. Tinggi tiang dari alas atau tempat duduk (ditempatkan di atas *perteng*) sekitar dua meter.



Fathurrahman (2016: 67) dalam bukunya Membaca Arsitektur Sasak membagi tiang ini menjadi empat bagian.

Keempat bagian tersebut adalah bidang ukiran atas, pundakan tengah, bidang ukiran bawah, dan bagian bawah. Panjang bidang ukiran atas sekitar 33 sentimeter. Panjang bidang pundakan sekitar 66 sentimeter.



Panjang bidang ukiran bawah sekitar 100 sentimeter. Panjang bagian bawah yang berbentuk polos atau segi empat sekitar 40 sentimeter. Bagian bawah pada jarak 30 dan 40 sentimeter dilubangi dengan pahat. Lubang tersebut digunakan untuk memasukkan kayu balok *jejit* dan *perteng*.



Posisi keduanya pada sisi yang berbeda tapi tidak berlawanan. Lubang bagian bawah adalah untuk *jejait*. Lubang bagian atas untuk *perteng*. *Jejait* pada jarak 30 sentimeter. *Perteng* pada jarak 40 sentimeter. Ukuran lubang keduanya sekitar 5 x 8 sentimeter.



Bagian ujung atas tiang juga dilubangi/dipahat dan menyisakan empat buah balok persegi panjang. Tidak ada jarak atau bagian kayu yang disisakan.



Ukuran pahatan sama dengan yang dibawah. Bagian yang dipahat ini digunakan sebagai tempat menaruh empat buah balok pengikat tiang Berugaq pada bagian atas.



Perteng dan Jejait

Perteng dan *Jejait* mengikat keempat tiang Berugaq. Jumlah masing-masing balok kayu adalah 2. Jika ukuran diameter tiang *secepat* 12 x 12 sentimeter maka panjang bagian ujung *jejait* dan *perteng* yang dipahat adalah 12 + 20 sentimeter.



Panjang bagian tengah *jejait* adalah 1,5 meter - (1212+ sentimeter) sama dengan 1,26 meter. Panjang bagian tengah *perteng* adalah 2 meter - (1212+ sentimeter) sama dengan 1,76 meter.



Kelebihan pemahatan bagian ujung disengaja. Pada bagian *jejit* tersebut dibuatkan motif.



Bagian tersebut untuk *perteng* digunakan sebagai tempat menaruh atau mengikat alas tempat duduk Beruqaq.

Posisi keduanya berbeda. *Jejait* berada di bawah dan *perteng* berada di atasnya.



Dua buah balok *jejit* mengikat dua buah tiang *secepat* di depan dan di belakang . Kedua balok tersebut dimasukkan ke dalam lubang yang telah dibuat pada tiang *secepat* pada ketinggian sekitar 30 sentimeter.



Dua buah *perteng* ditempatkan pada sisi kiri dan kanan atau samping. Dua buah balok kayu ini juga dipasak. Dua balok kayu ini juga dimasukkan ke dalam lubang yang telah di buat pada keempat tiang Berugaq. Posisinya tepat berada di atas *jejait*.



Pertemuan posisi keduanya tanpa jarak. Hal ini menjadikan kedua balok ini berfungsi mengikat keempat tiang Beruqaq. Kedua ujung balok *perteng* juga menjulur keluar sampai sekitar 20 sentimeter.

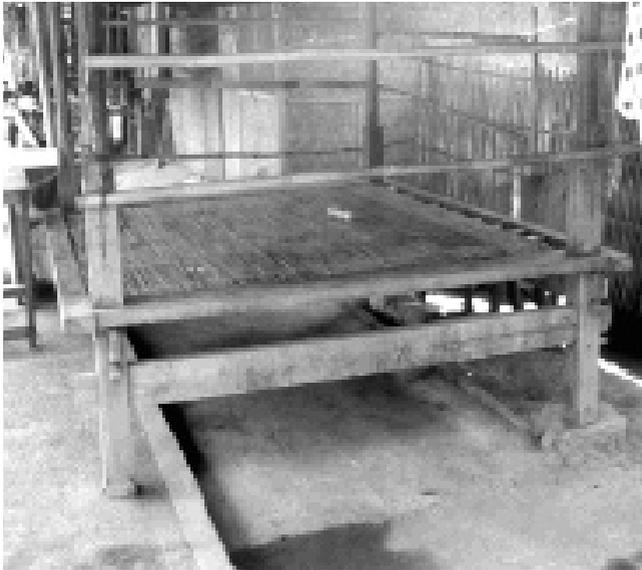


Alas Beruqaq

Bagian alas atau tempat duduk Beruqaq terdiri atas beberapa bagian. Bagian-bagian yang dimaksud merupakan satu kesatuan menjadi tempat duduk.



Bagian ini seperti ditaruh begitu saja di atas *perteng*. Meskipun begitu, penempatan posisi dan pengaturannya membuat bagian ini mengikat dirinya pada *perteng* dan keempat tiang Berugaq.



Tepat di atas *perteng* terdapat beberapa buah balok kayu. Posisi atau arah penempatan balok kayu tersebut mengikuti arah *jejait*.



Ukuran balok kayu tersebut lebih kecil dari ukuran *perteng*. *Perteng* dan balok-balok kayu kecil tersebut dipasak menggunakan paku.



Keempat sisi alas dipasang balok kayu tipis. Keempat balok tersebut tidak dipasang rata dengan balok yang ada di atas *perteng*. Terdapat sisa sesuai dengan tebal papan yang akan dipasang.



Papan-papan tipis kemudian dipasang mengikuti arah *perteng*. Bagian yang mengenai tiang *secepat* dipotong siku. Papan-papan tersebut dipasang rapat dan sedikit sekali menyisakan ruang atau jarak antarpapan.

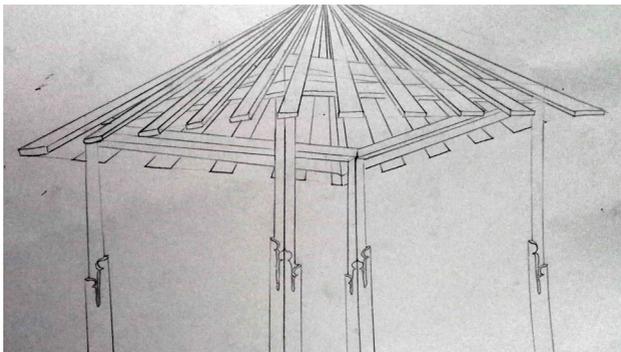


Ukuran luas yang dibentuk sesuai dengan panjang yang dibuat oleh *perteng* atau lebih luas dari luas segi keempat tiang Berugaq.



Bagian Atas Berugaq

Bagian atas sebuah berugaq terhitung mulai dari ujung atas empat tiang *secepat* sampai ke ujung atap paling atas. Bagian atas Berugaq terbilang sederhana tetapi unik. Terdapat sekitar enam bagian dalam bagian atas Berugaq. Bagian-bagian tersebut adalah balok pengikat empat tiang *secepat* bagian atas, sebuah balok kecil, usuk, reng, atap, dan penutup atap.



Ukuran panjang keempatnya sama dengan *perteng* (2 buah) dan *jejait* (2 buah). Keempat balok tersebut mengikat tiang *secepat* secara simetris. Keempatnya terhubung satu sama lainnya. Keempat balok tersebut diikat menggunakan pasak kayu. Pasak dapat terbuat dari kayu atau belahan bambu. Ukuran pasaknya lebih besar dari paku seukuran jari orang dewasa. Sebelum dipasak, tempat pasak dilubangi terlebih dahulu menggunakan bor.



Bagian ujung atas keempat tiang *secepat* telah dilubangi. Bagian ujung kedua sisi balok-balok juga dikesilkan. Pengecilan ini mengikuti pola pemahatan ujung *jejit* dan *perteng*. Keempat ujung balok tersebut dibuatkan motif pada bagian yang tersisa atau menonjol keluar sekitar 20 sentimeter. Proses pengecilan menggunakan pahat.

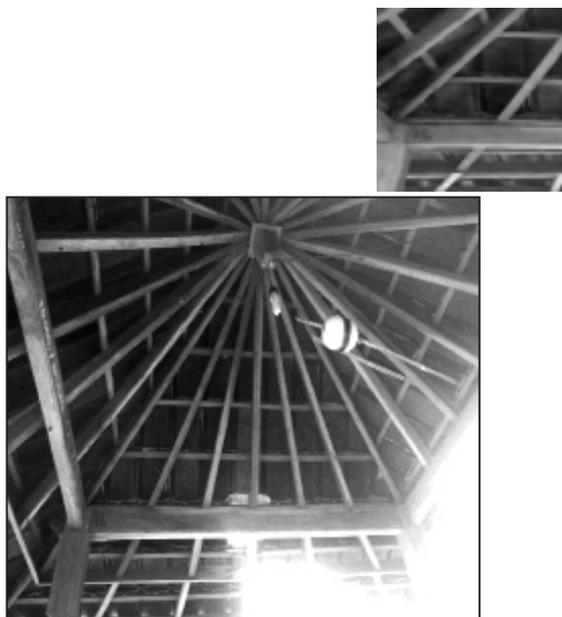


Dua balok pada sisi depan dan belakang memiliki pahatan yang lebih dalam dibandingkan dengan dua balok yang dipasang pada sisi kiri dan kanan. Hal ini dimaksudkan supaya ketika dipasang ujung atasnya rata dengan keempat ujung tiang *secepat*.



Usuk

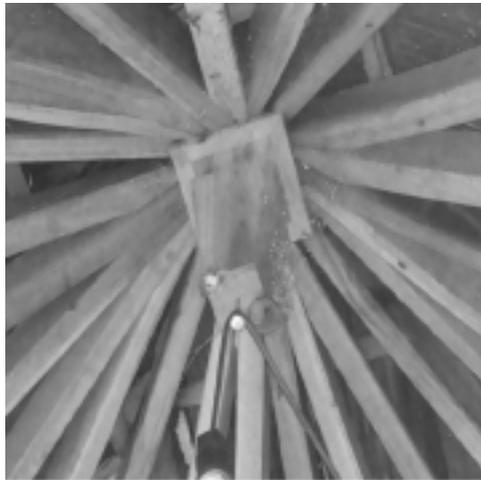
Berikutnya adalah pemasangan usuk. Empat buah usuk utama dipasang terlebih dahulu. Keempat usuk tersebut terpasang mulai dari empat penjuruk tiang ke titik tengah luas atas Beugaq.



Panjang empat buah usuk isi sekitar 1,5 sampai dengan 2 kali panjang balok atas Berugak. Balok yang dijadikan dasar adalah balok depan dengan ukuran panjang yang lebih pendek dibandingkan dengan balok samping.



Ujung atas keempat usuk pertama bertemu dan menyatu pada sebuah balok pendek. Balok pendek tersebut memiliki bagian yang lebih lebar berbentuk segi empat atau bulat. Bagian yang lebar itulah tempat keempat ujung usuk bertemu dan dipasak. Berikutnya adalah pemasangan usuk tambahan. Jumlah usuk tambahan untuk bagian depan atau belakang dengan bagian samping berbeda.



Jumlah usuk pada bagian depan atau belakang sekitar 5 buah usuk. Jumlah pada bagian samping sekitar sekitar 7 buah usuk. Jumlah usuk tambahan pada semua sisi adalah $(2 \times 5) + (2 \times 7)$ sama dengan 28 usuk. Semua usuk tersebut dipasang dengan jarak yang sama antara satu dengan lainnya. Sebagian dari usuk tersebut ikut dipasang pada sebuah balok pendek. Sisanya menempel satu sama lainnya pada usuk utama. Bagian ujungnya dipahat miring supaya dapat dipasak dengan paku.



Pada bagian ujung usuk kemudian ditempelkan papan panjang. Bagian atas papan tidak rata dengan usuk. Bagian atas papan disisakan sekitar 5 sentimeter.



Amben

Penyisaan papan tersebut dimaksudkan sebagai tempat untuk menaruh usuk tambahan yang disebut *amben*. Jumlah usuk tambahan sama dengan jumlah usuk utama. Panjang usuk *amben* sekitar 50–80 sentimeter.



Penambahan ini membuat atap Berugaq tidak turun lurus membentuk garis diagonal ke bawah. Atap bagian bawah seperti sedikit meliuk. Model atap seperti ini membuat air hujan tidak terlalu deras turun ke bawah. Pada ujung usuk tambahan juga terdapat papan panjang. Papan tersebut dipasang rata pada sisi atasnya dengan ujung atas usuk.



Reng

Reng dipasang melintang mengikuti arah empat balok bagian atas pengikat keempat tiang *secepat*. Jumlah reng yang dipasang bervariasi. Jumlahnya tergantung jenis atap yang digunakan. Jika menggunakan genteng, jumlah reng yang dipasang pun lebih banyak jika dibandingkan dengan Berugaq yang menggunakan atap *re* (alang-alang yang dikeringkan) atau bahan lain yang juga banyak ditemui pada jenis Berugaq di sekitar perkotaan.



Re (Atap Berugaq)

Atap atau penutup atas Berugaq biasanya terbuat dari alang-alang (*re*). *Re* dianyam dengan bantuan belahan bambu dan diikat dengan tali dari bambu juga. Ukuran panjang anyaman sekitar dua meter dan dapat dipotong sesuai keinginan. Lebarnya sekitar 50–100 sentimeter.



Ukuran tebal dan rapi anyaman menentukan kualitasnya. Semakin tebal dan rapi maka anyaman semakin bagus dan lebih tahan bocor dan tahan lama. Semua anyaman *re* dipasang melintang. Anyaman tersebut dipasang mulai dari bawah sampai ke atas. Sistemnya sama seperti genteng. Anyaman paling bawah diapit oleh anyaman berikutnya. Begitu seterusnya sampai ke ujung atap Beruqaq. Jika ukuran anyaman lebih panjang, anyaman dipotong sesuai dengan ukuran tempatnya dipasang.



Setelah semua anyaman *re* terpasang, bagian lain dari atap Berugaq adalah menutup bagian pertemuan keempat sisi atap serta bagian ujung atasnya. Jika menggunakan *re*, titik-titik pertemuan atap ditutup juga dengan anyaman *re* yang dibuat memanjang ke bawah.



Bagian atasnya juga ditutup dengan anyaman *re* yang berbentuk bulat dengan ujung seperti rambut yang di keping ke atas. Jika menggunakan genteng, maka titik-titik pertemuan atap ditutup dengan campuran semen dan buk-buk atau bahan lain.



Pada bagian ujung keempat sudut dipasang ornamen atau hiasan dengan motif bunga. Ornamen tersebut biasanya terbuat dari gerabah. Begitu juga dengan ujung atas atap, terdapat sebuah ornamen. Pada bagian ini biasanya menggunakan motif mahkota atau bunga.

REFERENSI

Referensi tertulis:

Dewi, Pancawati. 2005. 'Peran Perapian dalam Pembentukan Ruang Baru di Sasak.' *Dimensi Teknik Arsitektur Vol.33, No.1, Desember 2005: 94–98*

Fathurrahman, H.L. Agus. 2016. *Membaca Arsitektur Sasak*. Mataram: Genius

<http://m.melayuonline.com/ind/literature/dig/1753/rumah-adat-sasak> diunduh tanggal 1417-2-

<http://bentek-lombokutara.desa.id/index.php/first/artikel/140> diunduh tanggal 1417-7-

<https://travel.detik.com/read/2015/11/02/lambung-padi-suku-sasak-yang-jadi-lambang-pulau-lombok> diunduh 1417-2-

Referensi Lisan:

Duk, warga desa Adat Sade, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah

Foto : Dokumen pribadi



**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



Alamat:
Jalan Dokter Sujono, Kelurahan Jempong Baru,
Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, NTB.
Telepon: (370) 623544, Faksimili: (0370) 623539